BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam membuat *dramatic tension*, ada beberapa hal yang perlu seorang *editor* lakukan yaitu dengan menggunakan teknik *editing cut to cut, rhythm*, dan *pacing*. Tiga hasil tersebut penulis lakukan untuk membangun *dramatic tension* dalam *teaser* film pendek Setengah Nada Bergeming.

Penggunaan *cut to cut* pada *teaser* ini juga digunakan untuk membuat dramatic tension, penulis menggunakan teknik *cut to cut* karena untuk membuat kesinambungan antar *shot-shot* agar tercipta *continuity action* yang membuat *tension* pada konflik dapat disampaikan kepada penonton, dengan memilih pemotongan *shot* yang sesuai *tension dramatic* tiap *shot*. Teknik *Rhythm* untuk membuat ritme *shot* yang memiliki *dramatic* dan teknik *pacing* untuk membuat jeda waktu perpindahan *shot* pada *teaser* tersebut.

Teknik *editing rhythm* dan *pacing* penulis gunakan sebagai pendukung dalam membuat *dramatic tension*. Penggunaan tiga teknik *editing* tersebut diatas saling berkaitan satu sama lain, karena mulai dari menit awal *teaser* sampai akhir memiliki *dramatic tension* yang penulis ciptakan dengan penggunaan tiga teknik *editing* tersebut.

Dari semua penggunaan teknik *editing cut to cut*, *rhythm*, dan *pacing* maka penulis juga bisa memangkas durasi pada *shot-shot* yang awalnya berdurasi empat menit menjadi satu menit, terlihat pada durasi setiap *shot* yang ditampilkan hanya

satu *shot* berdurasi 18 detik yang berfungsi untuk memberikan informasi lebih kepada penonton dan memiliki atmosfer *shot* yang dramatis, sedangkan sisanya *shot* yang hanya berdurasi dibawah 7 detik penulis gunakan sebagai *shot* yang dinamis. Dengan begitu *dramatic tension* yang penulis harapkan dapat terjadi.

5.2. Saran

Penulis memiliki saran bagi setiap pembaca skripsi ini yang akan berencana untuk menyunting gambar sebuah film maupun *teaser*, penulis memiliki beberapa saran untuk pembaca, yaitu:

- 1. *Editor* harus terlibat selama proses produksi mulai dari awal sampai akhir, sehingga *editor* dapat meminimalisir kesalahan selama produksi nantinya.
- 2. Selalu riset terhadap referensi dari sutradara maupun dari setiap individu sehingga dapat memudahkan *editor* pada proses *editing*.
- 3. Menguasai secara teknis maupun teori dalam melakukan penulisan.